

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UU No. 12 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Salah satu wujud pendidikan yang diterapkan dalam lingkungan formal ataupun non formal sejak awal ialah pendidikan bahasa karena bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan bahasa seseorang dapat berinteraksi, mengungkapkan pikiran dan perasaan terhadap orang lain, mengembangkan ekspresi, dan sekaligus mengembangkan kemampuan intelektual.

Pembelajaran bahasa Indonesia penting untuk dikuasai anak sejak awal. Sebagaimana diketahui bahwa terdapat empat aspek keterampilan yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya ialah; keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan

¹ UU Nomor 12 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1, ayat 1.

menulis. Keempat aspek tersebut dapat membantu keberhasilan seseorang dalam proses berkomunikasi. Salah satu aspek yang mendukung keberhasilan seseorang dalam bidang bahasa dapat dilihat dari kemampuan menyimak dengan baik.

Pembelajaran keterampilan menyimak yang di ajarkan kepada siswa di sekolah dasar adalah pembelajaran menyimak dongeng. Dongeng sendiri ialah cerita yang tidak benar-benar terjadi yang dikisahkan seseorang kepada orang lain untuk untuk memperoleh pesan dan informasi dari apa yang diceritakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Tarbiyatul Muhtadiin didapati bahwa keterampilan menyimak dongeng pada siswa belum optimal, karena dalam kegiatan pembelajaran menyimak isi dongeng biasanya guru membacakan dongeng hanya dengan melihat teks, atau biasanya perwakilan siswa yang membacakan dongeng di depan siswa lain. Hal ini tentu mengakibatkan pembelajaran menyimak dongeng cenderung membosankan dan kurang menarik perhatian siswa. Pembelajaran seperti ini terjadi karena kurangnya penggunaan media yang menunjang proses belajar mengajar pada siswa.

Dalam jurnal Hersa Zafira dan Filia Prima Artharina mengungkapkan bahwa pembelajaran tanpa menggunakan media akan membuat siswa lebih cepat merasa bosan dan jenuh. Sehingga menimbulkan kurangnya rasa tertarik siswa untuk belajar.²

Banyak media yang dapat digunakan dalam kegiatan mendongeng salah satunya adalah media wayang. Media wayang dalam pembelajaran tentunya berbeda dengan wayang yang biasa dikenal oleh masyarakat. Wayang disini digunakan khusus untuk membantu memudahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas.

Supaya kegiatan mendongeng lebih menarik maka peneliti memilih media gambar wayang hewan dan tumbuhan atau disingkat menjadi nama (GAYANGHETUM). Nama GAYANGHETUM sendiri diciptakan oleh Rizki Oktavianti dan Agus Widayanto dalam jurnalnya. Dalam penelitian ini, media gambar dikemas dengan bentuk wayang hewan dan tumbuhan.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas peneliti perlu melakukan pengembangan media

² Hersa Zafira dan Filia Prima Artharina, *Pengembangan Media Wayang Tematik Pada Tema Indahnya Negeriku Sebagai Pendukung Scientific Approach Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Refleksi Edukatika (Vol. 8, No.1, 2017) 10.

pembelajaran GAYANGHETUM untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan sebelumnya. Peneliti memfokuskan pada masalah yang terdapat pada penelitian ini ialah :

1. Kurangnya media yang dimiliki sekolah.
2. Kurangnya keterampilan menyimak dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah maka penulis membatasi penelitian ini dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Tarbiyatul Mubtadiin.
2. Media pembelajaran hanya mencakup pada mata pelajaran Bahasa Indonesia MI kelas III pada materi menyayangi hewan dan tumbuhan tema 2 subtema 1 dan 2.

3. Hasil dari penelitian ini berupa media pembelajaran dari bahan karton dan gambar yang dibuat menyerupai hewan dan tumbuhan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dirumuskan masalah dari penelitian ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan media GAYANGHETUM untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Tarbiyatul Muhtadain?
2. Bagaimana keefektifan pengembangan media GAYANGHETUM untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Tarbiyatul Muhtadain?

E. Tujuan Pengembangan

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah mengembangkan dan menghasilkan media GAYANGHATEM untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun, secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan deskripsi prosedur pengembangan media GAYANGHETUM untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Tarbiyatul Mubtadiin.
2. Untuk mengetahui keefektifan media GAYANGHETUM untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Tarbiyatul Mubtadiin.

F. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini dirancang guna menghasilkan media GAYANGHETUM berbasis budaya lokal yang menarik serta mempermudah siswa dalam memahami materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Manfaat yang diharapkan dari pengembangan ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan media GAYANGHETUM diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta dapat memberi kontribusi media

pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penerapan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa

b. Bagi Guru

Memberikan informasi tentang media dengan nama baru yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama untuk melatih keterampilan menyimak sehingga siswa dapat mengungkapkan kembali cerita menggunakan bahasa Indonesia yang tersusun dengan baik.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi para siswa dengan adanya inovasi baru berbentuk media pembelajaran dengan nama baru GAYANGHETUM

berbasis budaya lokal, dan memberikan hasil yang lebih baik bagi kemajuan sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I

Bab ini berisi pendahuluan, terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, sistematika penulisan dan spesifikasi produk.

BAB II

Bab ini berisi kajian teori yang terdiri atas kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III

Bab ini berisi metodologi penelitian, yang terdiri atas tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, instrument penelitian, dan Teknik analisis data.

BAB IV

Bab ini berisi hasil penelitian yang terdiri atas: hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V

Pada bab ini ialah penutup yang terdiri atas simpulan dan saran.

H. Spesifikasi Produk

Dalam penelitian ini produk yang akan dikembangkan ialah media wayang. Wayang yang biasaya berbahan dasar kulit dan memiliki tokoh yang selalu menggambarkan kehidupan manusia baik dari sisi baik maupun buruk. Tetapi dalam penelitian kali ini media wayang akan sedikit berbeda, karena pengembangan wayang disini tidak lagi berbahan dasar kulit dan memerankan tokoh manusia, melainkan berbahan dasar katon board yang bergambar hewan dan tumbuhan sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas rendah.

Produk ini diberi nama GAYANGHETUM (Gambar Wayang Hewan dan Tumbuhan) yang akan dijadikan sebagai media dalam

pembelajaran. Media ini dibuat dengan menggunakan karton board yang dibentuk seperti siluet hewan dan tumbuhan, lalu diberi warna dengan menggunakan cat air. Agar produk ini semakin menyerupai wayang maka akan ditambahkan sentuhan kayu panjang pada bagian tengah gambar sampai melewati batas gambar sebagai pegangan untuk memainkan wayang. Selanjutnya untuk menggerakkan wayang ditambahkan benang sulam yang telah pasang pada bagian tengah dan benang dibiarkan menjuntai sampai melewati gambar dan di ikat simpul pada bagian bawah gambar.

Dengan adanya media dengan nama baru dan karakter yang berbeda dari wayang biasanya. Maka pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan akan lebih menyenangkan dan lebih menarik perhatian pada siswa serta meningkatkan keterampilan pada menyimak dongeng.

Media ini dibuat dengan berbahan dasar karton board dan dibuat pola menyerupai gambar hewan dan tumbuhan sesuai dengan tokoh yang ada pada materi yang akan diceritakan. Media wayang yang berbahan dasar karton board dibandingkan wayang lain memiliki keunggulan yaitu, pada proses pembuatannya lebih mudah karena

berbahan dasar kertas karton yang mudah didapatkan. Cara memainkan wayang kertas juga dapat mengembangkan motorik halus anak karena memainkan wayang sama seperti menggunakan wayang lainnya dengan menggerakkan bagian-bagian yang telah dipasang kayu serta benang penggerak.